

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA NEGERI 1 SEMARANG



disusun oleh:

Nama : Ripto Wahyu Widodo.

NIM : 6101409088

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing,

Kepala SMA Negeri 1 Semarang,


Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.

NIP. 196004291986011001




Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed.

NIP. 196104291986031007

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes,

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang

Selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Semarang sebagai praktikan, penulis mendapat banyak dorongan dan bantuan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan PPL.
2. Drs. Masugino, M.Pd., sebagai Koordinator PPL Unnes.
3. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd., selaku dosen koordinator dan dosen pembimbing di SMA Negeri 1 Semarang.
4. Drs. H. Bambang Nianto Mulyo, M. Ed., selaku Kepala SMA Negeri 1 Semarang.
5. Drs. M. Adib Yuniarto, M.Pd., selaku koordinator guru pamong PPL.
6. Tahron, S.Pd., selaku guru pamong mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
7. Segenap guru dan staf karyawan SMA Negeri 1 Semarang.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi bantuan secara moral dalam penyelesaian laporan PPL.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sedikit sehingga dalam laporan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan PPL ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Semarang, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan Pelaksanaan PPL II.....

C. Manfaat Pelaksanaan PPL II.....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL.....

B. Dasar.....

C. Fungsi.....

D. Sasaran.....

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....

B. Tahapan Kegiatan

C. Materi Kegiatan

D. Proses bimbingan.....

E. Faktor pendukung dan menghambat pelaksanaan PPL....

F. Hasil Pelaksanaan.....

G. Guru Pamong.....

H. Dosen Pembimbing.....

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Kegiatan
- Lampiran 2. Presensi Praktikan
- Lampiran 3. Daftar Hadir Dosen Koordinator
- Lampiran 4. Daftar Hadir Dosen Pembimbing
- Lampiran 5. Kartu Bimbingan
- Lampiran 6. Kalender Akademik
- Lampiran 7. Jadwal Mengajar
- Lampiran 8. Program Semester
- Lampiran 9. Program Tahunan
- Lampiran 10. KKM
- Lampiran 11. Jurnal Mengajar
- Lampiran 12. Silabus
- Lampiran 13. RPP
- Lampiran 14. Daftar Nama Peserta PPL di SMA Negeri 1 Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan.

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya. Dalam hal ini praktikan dibimbing dan dilatih untuk melakukan proses pembelajaran dari menyiapkan rencana pembelajaran maupun menganalisis hasil pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru praktikan.

Pelaksanaan PPL dilakukan setelah mahasiswa menempuh PPL I dimana PPL I memuat kegiatan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal kegiatan sekolah. Sedangkan PPL II dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan diharapkan dapat mengembangkan daya pikir mahasiswa praktikan sebagai calon-calon tenaga kependidikan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

PPL mempunyai manfaat yaitu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan

Sebagai penerapan ilmu dari mata kuliah yang telah diperoleh selama perkuliahan untuk mempraktikannya dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya di tempat PPL serta dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan. Selain itu dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pembelajaran yang ada di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi sekolah latihan

Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi yang bersangkutan

Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di UNNES dan sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang kompetensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai alat untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan/tempat latihan. Dasar konseptual dalam pelaksanaan PPL adalah

- a. Tenaga kependidikan terdapat di jalur kependidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
- b. UNNES bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa di sekolah.
- d. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada siswa di sekolah.
- e. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- f. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.
- g. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

2. Sasaran

PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pelaksana di lingkungan sekolah antara lain:

- a. Kepala sekolah latihan merupakan pimpinan instansi yang berwenang atas tempat yang ditunjuk sebagai tempat PPL UNNES, ditunjuk dan diangkat berdasarkan keputusan rektor.
- b. Koordinator guru pamong merupakan guru tetap / petugas lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan diusulkan kepada UPT UNNES dan bersedia menjalankan tugasnya sebagai guru koordinator selama PPL.
 - a. Guru pamong merupakan guru tetap yang berprestasi dengan pengalaman mengajar minimal 3 tahun dan diusulkan oleh kepala sekolah latihan serta mampu menjalankan tugasnya sebagai guru pamong selama PPL. Tugas guru pamong di sekolah latihan meliputi berkoordinasi dengan mahasiswa praktikan untuk meninjau kembali rencana kegiatan yang telah disusun dalam PPL I, membimbing mahasiswa praktikan untuk memantapkan rencana kegiatan sebagai guru praktikan dalam PPL II, menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk praktik pengajaran mahasiswa yang dibimbingnya, mendiskusikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa bimbingannya dalam melaksanakan praktik mengajar, serta mencatat kemajuan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan praktik mengajar dan memberikan pengarahan seperlunya untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian Tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri dari atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (ISI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa:

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya;
2. Beragam dan terpadu;
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
5. Menyeluruh dan berkesinambungan;
6. Belajar sepanjang hayat;
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia;
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa;
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan;
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
5. Tuntutan dunia kerja;
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
7. Agama;
8. Dinamika perkembangan global;
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat;
11. Kesetaraan jender;
12. Karakteristik Satuan Pendidikan.

C. Pengembangan Silabus

1. Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

2. Prinsip Pengembangan silabus

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual siswa.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman siswa, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif psikomotor).

3. Unit Waktu Silabus

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester per tahun dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai

dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

4. Pengembang Silabus

Pengembang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP / PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat. Dinas Pendidikan setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

- a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- b. Mengidentifikasi materi pokok / pembelajaran;
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran;
- d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi;
- e. Penentuan jenis penilaian;
- f. Menentukan alokasi waktu;
- g. Menentukan sumber belajar.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 hingga 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Semarang yang terletak di Jl. Taman Menteri Supeno Kota Semarang. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor UNNES dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. SMA Negeri 1 Semarang terpilih menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mempertimbangkan hal-hal diantaranya:

1. Sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)
2. Letak sekolah sangat strategis
3. Fasilitas pendukung pendidikan sudah memadai.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan
Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24-26 Juli 2012.
 - b. Upacara Pengerjuman
Upacara pengerjuman dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Kegiatan inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 1 Semarang dilaksanakan pada PPL I yaitu tanggal 31 Juli–11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL I.
 - b. Pengajaran terbimbing
Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelumnya masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan

perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing di kelas X.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang ke-PPL-an, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul sedangkan materi yang lain diberikan oleh dosen koordinator, kepala sekolah, serta guru-guru tempat sekolah latihan yang mendapat tugas dari UPT PPL UNNES.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. SMA Negeri 1 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka
- b. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.

- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.
 - d. Siswa SMA Negeri 1 Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.
 - e. Guru pamong memberi kepercayaan kepada mahasiswa praktikan untuk mengajar secara penuh di kelas X sehingga mahasiswa praktikan sangat banyak mendapatkan pengalaman dalam mengajar.
2. Faktor penghambat
 - a. Kekurangan dalam mengawal dari praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
 - b. Kesulitan praktikan mengendalikan kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c. Kesulitan praktikan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.
 - d. Kesulitan ketika pembelajaran jam pelajaran ke 5 yaitu pukul 10.15, cuaca yang begitu panas membuat para siswa enggan melakukan olahraga dengan maksimal.

F. Hasil Pelaksanaan

Praktikan tugas utamanya adalah mengajar. Dengan membuat rencana-rencana yang sesuai, praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa belajar menjadi guru yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

Selain itu seorang calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun ketrampilan tersebut adalah :

1. Ketrampilan membuka pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan agar siswa termotivasi.

2. Ketrampilan menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi

pelajaran disampaikan secara berurutan, artinya dari materi yang lebih mudah ke materi yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas.

3. Ketrampilan bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan

4. Ketrampilan mengadakan variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang biasanya pratikan lakukan adalah variasi model mengajar dan variasi dalam penggunaan alat serta media pembelajaran, dan sebagainya.

5. Ketrampilan memberikan penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM untuk memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar.

6. Ketrampilan mengelola kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

7. Memberikan evaluasi dan remedial

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas (mengerjakan Lembar Kerja Siswa) dan mengadakan penilaian yang disesuaikan dengan materi yang diberikan atau disampaikan. Sedangkan remedial diberikan apabila siswa masih dianggap kurang mampu atau belum memenuhi standar kompetensi maka siswa dapat diberikan kesempatan mengulang.

G. Guru Pamong

Guru pamong Penjasorkes merupakan guru yang sudah senior. Sehingga sudah lama mengajar Penjasorkes dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas

maupun di luar kelas. Beliau mengajar kelas X.1 - X.15. Sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan Kurikulum KTSP, maka di kelas XI SMA Negeri 1 Semarang menggunakan Kurikulum tingkat satuan pengajaran.

Guru pamong sangat membantu praktikan. Beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau juga memberikan kebebasan praktikan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat. Kita juga dibantu untuk menyusun silabus dan RPP dengan benar.

H. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan Drs. Tri Nurharsono, M.Pd datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, serta membantu memecahkan persoalan yang praktikan hadapi serta dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang benar. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu membantu bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

Simpulan

Setelah pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru praktikan (guru) meliputi merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.

Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) praktikan menyarankan:

1. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.
2. Penempatan mahasiswa untuk praktik jangan random sempurna. Artinya kemampuan seorang mahasiswa juga menjadi pertimbangan dalam penempatan.
3. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

REFLEKSI DIRI

NAMA : *RIPTO WAHYU WIDODO (6101409088)*
JURUSAN : *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*
FAKULTAS : *Ilmu Keolahragaan*
Universitas Negeri Semarang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) SMA NEGERI 1 SEMARANG 2012

Kegiatan PPL II yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang yang terletak di JL. Taman Menteri Supeno 1 Kota Semarang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli s.d. 20 Oktober 2012. Banyak hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut. Dalam kegiatan PPL 2 di SMA Negeri 1 Semarang praktikan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai cara mengajar di dalam kelas. Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat praktikan simpulkan dari kegiatan PPL II yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang.

1) Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes

a. Kekuatan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Adapun kelebihan dari pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes adalah dengan mempelajari mata pelajaran ini, maka peserta didik (siswa) dapat mengambil manfaat dari kegiatan Penjasorkes untuk peningkatan kebugaran jasmani dan rohani yang dimiliki.

b. Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Penjasorkes

Luasnya ilmu Penjasorkes dan kegiatan pembelajaran yang sering kali menguras fisik peserta didik (siswa) maka tidak heran terdapat beberapa peserta didik (siswa) malas untuk melakukan pembelajaran ini, apalagi jika kegiatan pembelajaran dilakukan di jam menjelang siang hari. Penjasorkes merupakan ilmu yang mempelajari tentang akibat-akibat yang dilakukan oleh aktifitas jasmani, ketersediaan waktu yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu membuat para siswa cenderung susah untuk memahami konsep dan pemahaman materi tentang Penjasorkes.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 1 Semarang sudah lengkap. Misalkan sarana dan prasarana di tiap kelas sudah cukup lengkap dan memadai dengan adanya perangkat komputer beserta LCD di samping sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (siswa).

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran Penjasorkes di luar kelas terutama Penjasorkes juga sudah cukup lengkap, terdapat lapangan sepak bola, bola basket, voli, dan kelengkapan alat lainnya yang menunjang pembelajaran tersebut.

Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar untuk mencapai pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

3) Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL adalah Tahron, S.Pd. Beliau adalah guru PenjasOrkes yang berkualitas dan berkompeten. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 PJKR UNNES sehingga kompetensi yang dimiliki beliau tinggi dikarenakan memang kesesuaian pendidikannya. Pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Sikap dan kepribadian guru pamong sangatlah baik dan pantas dijadikan sebagai tauladan bagi anak didik, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada praktikan. Sikap terhadap siswa juga baik, walaupun terkadang dalam memberikan pengajaran beliau bertindak tegas dan keras pada siswa, tetapi semua hal itu juga bertujuan untuk pembentukan siswa yang berkarakter. Beliau bukanlah orang yang kaku, beliau akrab terhadap siapa saja. Tegas, Kompeten, Berwawasan luas, dan Berwibawa. Itulah karakteristik dari beliau.

Dosen pembimbing praktikan adalah bapak Drs. Tri Nurharsono, M.Pd ,salah satu dosen dari jurusan PJKR yang sangat berkompeten. Beliau bertugas membimbing praktikan dalam menyelesaikan tugas PPL I dan PPL II. Untuk PPL II beliau mengontrol kegiatan observasi praktikan di sekolah. Beliau juga memberi arahan-arahan pada praktikan mengenai tahapan dari PPL II

4) Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang adalah sangat baik karena mengingat bahwa SMA Negeri 1 Semarang merupakan sekolah RSBI. Hal ini didukung dengan adanya guru-guru yang berkompeten dan tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Semarang. Selain itu juga murid-murid yang selalu aktif dan inovatif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

5) Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL II, praktikan melaksanakan PBM. Selain itu praktikan juga mengamati dan mengikuti segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan untuk bekal nanti.

Praktikan yang sebelumnya sudah mendapatkan ilmu selama kuliah dalam bentuk teori-teori maupun praktik pembelajaran, berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin menerapkannya di sekolah latihan. Praktikan berusaha menyesuaikan diri dengan memahami pembelajaran yang dilakukan guru pamong, dan mencoba untuk mengaktualisasikan diri dalam pembelajaran dengan bimbingan dari guru pamong dan arahan dari dosen pembimbing.

6) Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL II

Setelah mengikuti PPL I dan II praktikan lebih mengerti tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran sebenarnya, karakteristik peserta didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan materi mata pelajaran Penjasorkes dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa jenuh.

7) Saran Pengembangan Bagi SMA Negeri 1 Semarang dan Universitas Negeri Semarang

a. Bagi SMA Negeri 1 Semarang

Jika dilihat dari keadaan fisik dan lingkungan sekolah, serta fasilitas SMA Negeri 1 Semarang sudah merupakan sekolah yang baik. Namun, menurut praktikan masih diperlukan pengembangan sekolah secara terus menerus agar kualitas SMA Negeri 1 Semarang dari tahun ke tahun semakin baik terutama kualitas akademik para siswa.

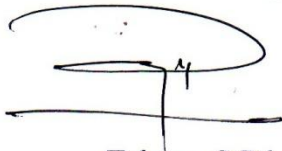
b. Bagi Universitas Negeri Semarang

Pihak UNNES harus senantiasa menjaga hubungan birokrasi yang baik dengan pihak SMA Negeri 1 Semarang untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Demikian untuk refleksi diri yang praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata praktikan ucapkan terima kasih kepada keluarga besar SMA Negeri 1 Semarang yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.


Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Tahron, S.Pd.
NIP. 197405102008011020

Guru Praktikan



Ripto Wahyu Widodo
NIM. 6101409088